

PENERAPAN METODE WIDYAWISATA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X IPS-1 SMA NEGERI 3 SELONG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Nur Asri Sofyan*

SMAN 3 Selong Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding Author: paknurasrisofyan@gmail.com

Artikel History

Received : 21 April 2020

Revised : 23 April 2020

Accepted : 24 April 2020

Published : 10 Mei 2020

Abstrak: Motivasi dan Hasil belajar siswa di SMAN 3 Selong belum maksimal. Peneliti menerapkan metode widyawisata sebagai solusi mengurai persolan tersebut. Penerapan metode ini, lakukan dengan mengajak siswa belajar di luar kelas (out door study) dalam suasana belajar yang menyenangkan.. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode widyawisata terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi maka Penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 sebanyak 30 siswa. Lokasi widyawisata di Sungai Tojang Selong sekitar lingkungan SMA Negeri 3 Selong, Kelurahan Sandubaya Kecamatan Selong Kota Kabupaten Lombok Timur. Jarak dari SMA N 3 Selong ke Lokasi widyawisata sekitar 400 M, dengan waktu tempuh 5 sampai 10 menit. Tahapan penelitian ini dengan 2 siklus. Pada siklus I motivasi belajar siswa cukup tinggi, Dari 30 siswa, di atas 65 % setuju termotivasi dengan penerapan metode widyawisata. Bahkan dari indikator rasa tertarik mereka terhadap metode ini mencapai 80 % . Namun hasil belajar mereka masih rendah . 9 siswa atau 30 % tidak tuntas. Selain itu daya serap siswa masih rendah, yakni 74, 23. Selanjutnya peneliti merencanakan dan melaksanakan siklus II. Pada siklus ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar meningkat sekitar 10 %, dari siklus sebelumnya, begitu pula hasil belajar, angka ketuntasan mencapai 93 %, berarti 23 % meningkat dari siklus I. Daya serap siswa juga meningkat menembus angka 84, 53. Berdasarkan hasil siklus II ini, maka tidak dilakukan siklus III, namun demikian bagi siswa yang belum tuntas dilakukan pendekatan bimbingan secara individual. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Widyawisata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi siswa SMA NEGERI 3 SELONG semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

Kata kunci: Motivasi; Hasil belajar; Metode Widyawisata

Abstract: Motivation and student learning outcomes in SMAN 3 SELONG have not been maximized. Researchers apply the Widyawisata method as a solution to unravel the problem. The application of this method, by inviting students to study outside the classroom (outdoor study) in a pleasant learning atmosphere. To understand the application of the study method to the motivation and student learning outcomes in geography learning, the author conducts classroom action research (CAR). In this classroom action research, the subject of the study was students of class X IPS 1 totaling 30 students. The location of the study tour on the Tojang Selong River around the neighborhood of SMA 3 Selong, Sandubaya Village, Selong District, East Lombok Regency. The distance from SMA N 3 Selong to the location of the study tour is around 400 M, with a travel time of 5 to 10 minutes. This research stage with 2 cycles. In the first cycle, students' motivation to learn was quite high. Out of 30 students, over 65% agreed to be motivated by the application of the study tour method. 80% of the indicators of interest in this method. But their learning outcomes are still low. 9 students or 30% did not complete. In addition, the absorption of students is still low, namely 74, 23. Furthermore, researchers discuss and conduct the second cycle. In this cycle the results obtained from learning increased by about 10%, from the previous cycle, as well as learning outcomes, completeness reached 93%, meaning 23% increased from cycle I. Students absorption also increased through the numbers 84, 53. Based on the results of the second cycle, then there is no cycle III, but nevertheless for students who have not done individually. From the results of data processing, it can

be concluded that the method of applying Widyawisata can improve the motivation and learning outcomes of students in the senior high school of 3 Selong even semesters 2018-2019.

Keywords: Motivation; Learning outcomes; The study method

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, berbagai informasi pengetahuan dan teknologi serta ragam budaya dapat mempengaruhi pola Pendidikan Nasional Indonesia dalam berbagai segi dan tingkatan. Suka tidak suka pendidikan Bangsa Indonesia akan masuk dalam sistem itu. Terlebih lagi baru-baru ini pemerintah telah membuka hubungan dalam bidang pendidikan dengan berbagai negara. Pengembangan kurikulum adalah salah satu alternatif dalam menjawab tantangan global tersebut. Salah satu prioritas pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola pendidikan, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Banyak faktor yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi. Salah satunya adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam mengamati, mengoperasikan alat, atau berlatih menggunakan objek konkret sebagai bagian dari pelajaran. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah mendasar, konsisten, dan sistematis dalam proses pembelajaran (Sucilestari dan Arizona, 2019).

Implementasi konsep tersebut baru akan tercapai apabila terjadi perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran, melalui membangun pola interaktif, lingkungan jejaring, aktif menyelidiki, pemanfaatan multimedia, lingkungan sekitar, keteladanan dan kesehatan jiwa pendidik dan lain-lain. Rangsangan-rangsangan dari guru profesional dan kebersihan jiwa mereka akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan jiwa dan akal Siswa.

Permasalahan studi geografi di SMA sering muncul dalam kegiatan proses pembelajaran. Permasalahan itu antara lain kesenjangan antara kemampuan siswa dengan karakteristik materi, Kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, situasi belajar, motivasi belajar dan lain-lain. Sementara itu kompetensi

dasar yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 menuntut siswa supaya mampu menguasai pengetahuan dan menerapkan kompetensi keterampilan yang dijabarkan dalam indikator-indikator pembelajaran. Guru diharapkan mampu berkreasi dan menghasilkan inovasi pembelajaran untuk menjawab persoalan tersebut.

Faktor lain yang perlu menjadi perhatian, setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berlainan, oleh sebab itu setiap guru memperhatikan hal ini, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi dalam diri siswa cenderung mengalami kegagalan. Guru sebagai motivator merupakan energi besar bagi siswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya.

Menurut Halmalik (1989:106) motivasi belajar adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya proses dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Hadoyo (1998:106) menyatakan “bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan”. Halmalik (1989:112) membedakan motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu: a). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam suatu belajar yang bersumber dari kebutuhan yang tujuannya siswa sendiri yang disebut murni atau motivasi yang sebenarnya timbul dari siswa dan b). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar studi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. “

Dalam tulisan ini, penulis memilih menerapkan metode widyawisata. Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa belajar di luar kelas (outdoor study) dengan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa larut di lingkungan dengan pemandangan alam di sekitar lingkungan sekolah. Mereka melakukan observasi di lapangan dan memecahkan dan atau menjabarkan masalah yang mereka temukan. Metode ini berbasis pada aktivitas siswa, karena siswa aktif melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman

langsung di lapangan. Suasana seperti akan menciptakan sasana belajar atas dasar kebutuhan. Mereka butuh untuk tahu dan butuh untuk memberitahukan hasil pengetahuan dan pengalaman mereka. Sehingga secara otomatis motivasi dan hasil belajar mereka diupayakan dapat meningkat.

Metode widyawisata merupakan contoh pendekatan lingkungan, berorientasi pada alam sekitar tempat anak belajar. Akub (1999:6) mengatakan “hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan lingkungan yaitu bagaimana menggunakan lingkungan dan cara mengelola sumber belajar. Metode widyawisata adalah “metode dimana siswa di bawa keluar keluar kelas menuju objek untuk mempelajari sesuatu. Dengan metode ini siswa memperoleh pengalaman langsung, mengumpulkan bahan dan pelajaran yang memotivasi untuk belajar, menguji kebenaran suatu konsep, teori dan dapat memperluas minat serta motivasi terhadap objek. Djamarah (2002:105-106) menambahkan “metode widyawisata bukan sekedar rekreasi tetapi belajar untuk memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataannya”. Melalui metode ini siswa diajak ke suatu tempat atau lokasi objek di luar sekolah untuk belajar, menyelidiki sesuatu. Lokasi objek itu dapat berupa pegunungan, sungai, pantai, hutan, museum, super market (mall), perkotaan, desa, dan lain-lain. Metode widyawisata mempunyai kelebihan yaitu, “memiliki prinsip pendidikan moderen yang memanfaatkan lingkungan nyata, membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat”. Metode ini lebih merangsang kreativitas, informasi sebagai materi pelajaran lebih luas dan mendalam serta aktual.

Metode widyawisata membawa suasana segar bagi siswa dan mempunyai nilai lebih, nilai lebihnya yaitu siswa dapat mengenal alam, mengidentifikasi fakta, menemukan masalah. Kegiatan itu akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, karena mereka melakukan dengan suasana yang menyenangkan. Suasana senang dan percaya diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan demikian guru profesional lebih sering memberikan ruang kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, mengaktualisasikan kompetensinya

Melalui metode ini diharapkan siswa belajar fokus. Fokus terhadap apa yang mereka amati, fokus dalam menganalisa fenomena alam yang satu dengan yang lain, fokus dalam kerja sama sehingga mereka dapat menghasilkan

produk belajar berupa laporan atau kertas kerja. Secara tidak langsung kecakapan sosial siswa terbentuk semenjak dini, sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan dengan baik di tengah makin krisisnya budaya santun dalam berkomunikasi dan mengikisnya etika serta kesopanan dalam berinteraksi antarsesama (Arizona *et al.*, 2013).

Lokasi widyawisata di Sungai Tojang Selong, berjarak sekitar 750 M dari SMA Negeri 3 Selong. Waktu tempoh sekitar 15 menit dari dengan jalan kaki. Dalam perjalanan menuju Sungai, siswa dapat mengamati dinamika hidrosfer seperti pola pemanfaatan air, jenis dan pola sungai, proses sedimentasi, pola pemanfaatan lahan, kualitas air sungai dan lain-lain. Metode ini ampuh untuk membuat siswa kritis dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Penerapan metode widyawisata berorientasi pada alam sekitar, mereka akan lebih mengenal dan menghargai lingkungan. Melalui metode ini secara tidak langsung siswa akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, dan mereka akan terampil dalam menyampaikan gagasan pikiran hasil pengamatan langsung di lapangan. Di samping itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Virus globalisasi, liberalisme, kapitalisme, komonisme sudah menjalar ke setiap ruang kehidupan kita. Pada situasi dan kondisi ini guru berikhtiar untuk mengantarkan siswa untuk mampu meraih masa depan yang diridhoi Allah SWT. Suasana edukatif ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, menumbuhkan rasa percaya diri dan pada akhirnya akan membentuk siswa yang mampu menjawab tantangan zamannya.

METODE

1. Setting Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 sebanyak 30 siswa. Lokasi widyawisata di Sungai Tojang Selong sekitar lingkungan SMA Negeri 3 Selong, Kelurahan Sandubaya Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Jarak dari SMAN 3 Selong ke Lokasi widyawisata sekitar 400 M, dengan waktu tempuh 5 sampai 10 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa siklus dengan tahapan terencana, yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Persiapan bahan dan kelengkapan penelitian
- 2) Menyusun instrumen untuk memperoleh data
- 3) Menyusun Jadwal
- 4) Menentukan Pokok Bahasan
- 5) Merancang Rencana Pembelajaran
- 6) Membuat lembar observasi dan quisioner, evaluasi/refleksi
- 7) Menyusun skenario pembelajaran melalui metode widywisata

b. Pelaksanaan Siklus I

Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus pertama ini terdiri dari beberapa fase

- 1) Fase Pertama
 - (a) Berkunjung ke objek penelitian/ sumber belajar di Kokok Tojang Kampung Jawa – Sandubaya Selong.
 - (b) Guru memberikan arahan dan memaparkan rencana pengamatan (observasi) lapangan.
- 2) Fase Kedua
 - (a) Membagi kelompok
 - (b) Masing-masing kelompok memperoleh lembar observasi
- 3) Fase Ketiga

Masing-masing mencari kelompok dan bekerjasama mengidentifikasi mengisi atau menulis lembar observasi. Guru membimbing kelompok serta menilai aktivitas siswa.

Guru menulisnya di lembar aktivitas siswa.

4) Fase Keempat

Pengembangan dan penyajian hasil kerja. Guru melakukan koordinasi bersama kelompok. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Arah observasi ditujukan pada langkah langkah kegiatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap perubahan motivasi siswa selama mengikuti tahap tahap pembelajaran. Dan hasil belajar siswa pada akhir siklus. Evaluasi difokuskan pada motivasi dan hasil tes belajar. Standar KKM mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Selong adalah 75. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui:

- 1) Perubahan motivasi belajar siswa
- 2) Guru memberikan siswa quisioner, mereka menjawab sesuai dengan kenyataan yang dialami dan dirasakan.
- 3) Perubahan hasil belajar siswa, guru memberikan tes pada akhir kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan belajar klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai 85 % (Saidi Harjo,1991 dalam Subroto,1997)

e. Refleksi

Refleksi dilakukan guru berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan berpikir dan mengkaji pelaksanaan tindakan dengan melihat hambatan-hambatan yang dialami pada setiap pelaksanaan siklus dan mencari faktor penyebab hambatan tersebut, kemudian dicarikan solusinya, dan merencanakan perbaikan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

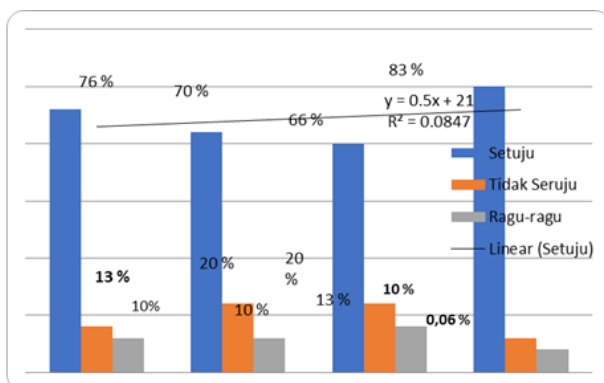
Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 melalui penerapan metode widyawisata.

1. Hasil dan Pembahasan Motivasi dan Hasil Belajar Siklus I

a. Motivasi Belajar

Indikator yang digunakan untuk memperoleh data motivasi siswa adalah dengan menanyakan perasaan senang , gairah ,

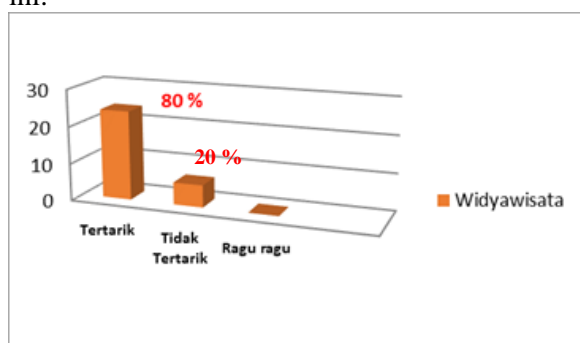
semangat, fokus, mudah kerja sama dan ketertarikan belajar. Kriteria perasaan tersebut dapat menggambarkan pribadi siswa apakah mereka punya **dorongan hati** untuk berbuat terhadap suatu hal. Hasil motivasi belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Data Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Siklus 1

Berdasarkan gambar 2, siswa belajar melalui metode widyawisata menyatakan 76 % **senang**, 70% **bergairah**, 66% **fokus**, dan 83% bisa kerjasama. Dari semua indikator tersebut nampak bahwa, siswa merespon atau menjawab setuju di atas 65%. Tertinggi pada jawaban siswa dapat bekerja sama yakni 83 %. Kerjasama dapat terlaksana dengan baik jika ada suasana saling pengertian, ada ketenangan hati untuk saling berbagi. Kerjasama yang baik menandakan adanya motivasi bersama untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang ada. Dengan demikian tinggi tidaknya motivasi dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk bekerjasama.

Tentang rasa tertarik mereka belajar melalui widyawisata, mereka menyatakan 80 % tertarik, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Data Pernyataan rasa tertarik siswa belajar melalui metode widyawisata Siklus I

Rasa tertarik terhadap sesuatu hal merupakan motivasi yang berasal dari luar

(motivasi eksternal). Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan di luar kelas seperti di hilir sungai, terasa nyaman dengan udara segar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Situasi belajar di luar kelas memiliki daya tarik yang khas. Ini lah faktor yang menumbuhkan motivasi untuk berinisiatif serta berkreasi mencari informasi informasi dari sifat lingkungan sekitar. Belajar dengan melihat keteraturan alam akan membuat hati menjadi tenang dan sabar, sebagai mana sifat alamiah alam . Mereka dengan percaya diri dapat berbuat membangkitkan semangat menjawab tantangan yang ada. Dorongan dari diri siswa akan memberi efek bagi keberhasilan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Membangkitkan rasa tertarik siswa terhadap sesuatu hal adalah indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 **tinggi**. Angka 24 siswa siswa (80 %) tertarik dengan metode ini. Namun demikian peneliti menentukan langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti akan melaksanakan siklus pembelajaran berikutnya. 20 % atau sekitar 3 atau 4 siswa belum termotivasi dengan metode ini. Peneliti masih menemukan kekurangan pada siklus 1. Kekurangan itu diantaranya kurang dapat mengkondisikan persiapan belajar siswa. Efektifitas pemanfaatan waktu dan lain-lain. Siswa memerlukan stimulus pembelajaran secara konsisten agar motivasi belajar tetap terjaga secara berkelanjutan.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dari hasil tes ulangan harian . hasil belajar siswa pada siklus 1, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	9	30 %
2	75-80	11	37 %
3	81-85	4	13 %
4	86 – 90	4	13%
5	91-95	1	0,3 %
6	>95	0	0%
Jumlah		30	100 %

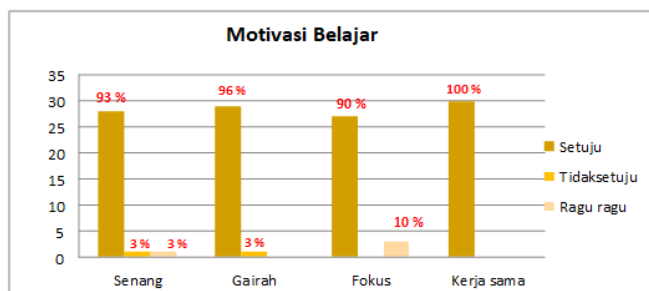
Dari tabel 1 dapat diinformasikan hasil belajar siswa bahwa, 21 siswa (70 %) tuntas, sedangkan siswa belum tuntas berjumlah 9 siswa (30 %). Siswa yang belum tuntas cukup besar, padahal motivasi belajar siswa pada siklus 1 tergolong tinggi, hal ini menandakan ada kendala dalam proses pembelajaran. Bisa saja mereka belum paham materi pembelajaran, atau kurang pemahaman dasar dari materi itu, sehingga kurang teliti dalam mengerjakan. Hanya 1 siswa yang mencapai nilai lebih dari 90, tapi kurang dari 95. Angka ketuntasan klasikal 70 % masih masih di bawah standar nasional yakni 85 % ,seperti apa yang telah dikemukakan oleh Said Harjo, 1991 dalam Subroto (1997). Selain itu daya serap siswa berdasarkan olahan nilai ulangan harian pada angka 74,23 % . Angka ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM individu yakni 75, berarti rata rata daya serap masih **kurang**. Dari hasil siklus I ini, peneliti merencanakan untuk melaksanakan siklus II

2. Hasil dan Pembahasan Motivasi dan Hasil Belajar Siklus II

Tahap tahap penelitian pada siklus II ini, sama dengan tahapan siklus I. Pada Siklus II ini, peneliti mengadakan perbaikan (koreksi), mencari solusi, mengevaluasi faktor faktor penyebab rendahnya ketuntasan belajar siswa. Faktor faktor penyebab kegagalan pada siklus I, menjadi acuan untuk merancang kegiatan pada siklus II. Dari hasil evaluasi dan refleksi berdasarkan observasi dan pengalaman dijumpai faktor faktor penyebabnya antara lain : 1), Guru kurang membekali materi secara mendalam tentang apa yang menjadi objek pengamatan, 2) Siswa masih tegang. Sebaiknya guru santai dan bersahaja sehingga mengurangi ketegangan siswa, dapat melalui senyum, menghibur, memberikan penghargaan, dan lain-lain. 3) Kurang apersepsi, 4) kurang kontekstual dan bermakna sebelum menyampaikan materi berikutnya, 5) Kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan 6) efektifitas pemanfaatan waktu masih kurang.

a. Motivasi Belajar

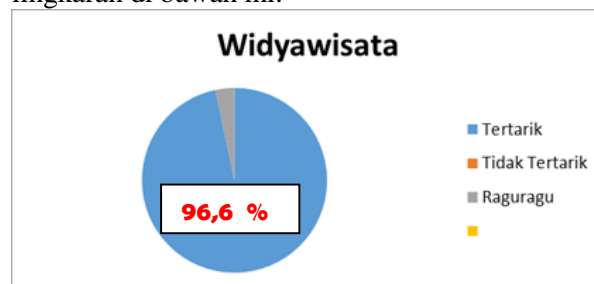
Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4. Grafik Data Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, data motivasi belajar siswa meningkat. dari indikator motivasi belajar yakni *senang, gairah, fokus dan kerjasama* respon siswa menjawab setuju 90 %, bahkan pada indikator kerjasama mereka merespon 100 % setuju. Peningkatan motivasi belajar meningkat sekitar 10 %. Dari pengalaman di lapangan ternyata mengurangi ketegangan dan sedikit memberikan penghargaan dengan bahasa santun dan edukatif dapat membuat belajar lebih menyenangkan.

Ketertarikan siswa dengan metode widyawisata dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Data Pernyataan ketertarikan siswa belajar melalui metode widyawisata Siklus II

Berdasarkan gambar di atas 96,6 % atau 29 siswa merespon tertarik dengan metode widyawisata. ini menandakan pada siklus II rasa tertarik siswa meningkat. Satu siswa tidak tertarik atau ragu ragu menandakan bahwa keinginan siswa tidak semuanya sama. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk lebih arif dan bijaksana dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Penerapan suatu metode disertai dengan berbagai tehnik dan kiat kiat yang khas agar metode itu lebih menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian berdasarkan data tersebut penerapan metode widyawisata pada studi geografi dapat **meningkatkan motivasi belajar siswa** semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data hasil belajar, bahwa dari 30 siswa nampak 28 siswa tuntas (93 %), 2 siswa tidak tuntas (0,6 %). Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (70 %), sedangkan siswa belum tuntas 9 siswa (30 %) berarti meningkat 23 %. Kelompok siswa atas pada Siklus II atau mereka yang memperoleh nilai 85 ke atas berjumlah 14 siswa (46,6%), sedangkan pada siklus I mereka yang berhasil Pada posisi ini hanya 2 siswa (7 %). Pada siklus II tiga siswa (10 %) berhasil memperoleh nilai di atas 95, pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai ini. Variasi peningkatan perubahan nilai siswa menandakan keberhasilan penerapan metode widyawisata. Dari data daya serap siswa juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. pada siklus II ini daya serap siswa mencapai 84,53 %. Fakta ini menunjukkan hasil belajar siswa melalui metode widyawisata meningkat sekitar 10 % dari siklus I.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	<75	2	0,6 %
2	75-80	9	30 %
3	81-85	5	16,6 %
4	86 -90	5	16,6 %
5	91-95	6	20 %
6	>95	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Peneliti dapat mengatakan penerapan metode widyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Hal ini senada dengan hasil penelitian Kasmini & Musta'in (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan melalui metode karyawisata pada materi sumber daya alam memperoleh skor peningkatan hasil belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM (75).

Berdasarkan hasil ini berarti tidak dilakukan siklus 3, namun demikian bagi siswa yang belum tuntas dilakukan pendekatan

bimbingan secara individual dengan sepenuh hati. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan santun terhadap peserta didik merupakan kiat dalam penerapan metode widyawisata. Integritas kepribadian dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode widyawisata. Perencanaan yang matang efektifitas dan efisiensi serta konsistensi adalah modal besar bagi guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dapat diperoleh simpulan: 1) Penerapan metode widyawisata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2018-2019, 2) Penerapan metode widyawisata dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2018-2019. Penerapan metode widyawisata memberikan pelajaran kepada penulis, bahwa siswa mau belajar dan berubah, dipengaruhi oleh integritas kepribadian dan keteladanan guru menciptakan suasana belajar menyenangkan. Pendekatan kontekstual membuat metode ini lebih bermakna. Penerapan metode widyawisata dapat memberikan stimulus dan membuat motivasi siswa meningkat Dengan demikian dapat kami sarankan materi pelajaran yang berhubungan dengan fenomena fisik seperti sungai, danau, pantai, hutan, atau fenomena sosial seperti pasar, kota, pedesaan dan lain-lain dapat menerapkan metode ini. Penerapan metode widyawisata adalah metode sederhana, berbasis situasi dan kondisi lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada rekan guru dalam menerapkan metode widyawisata, sebaiknya dilakukan dengan perencanaan matang. Efektifitas pemanfaatan waktu dan menggunakan bahasa yang santun dan arif merupakan salah satu kiat keberhasilan metode ini. Akhirnya kami ingin katakan "metode pembelajaran adalah senjata pendidik, walaupun metode yang digunakan sepertinya tidak bernilai tetapi jika dikembangkan dan dilandasi oleh kepribadian dan kompetensi pendidik akan membuahkan hasil di luar dugaan kita. Konsistensi dalam berbuat adalah kekuatan dan solusi sehingga akan mengurai permasalahan yang ada atas ijin Allah SWT. "Allah SWT berfirman (1) Demi Masa, (2) sungguh manusia dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati

untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”. (AL Qur’an Surat Al Asri ayat 1-3).

DAFTAR PUSTAKA

- Akub (1999). *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arizona, K., Harjono, A. & Jufri, A.W. (2013). Pengaruh Implementasi Media Tiga Dimensi Kemagnetan Berbasis Inkuiri (MTDKBI) melalui Strategi Kooperatif terhadap Kecakapan Sosial. *Jurnal Erudio*, 1(2), 134-138.
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/129>
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*. (2015). Bandung: CV Darus Sunnah.
- Djamarah (2002). *Landasan Pendidikan*. Indeks: Jakarta
- Hadoyo (1998). *Pendidikan Bermakna*. PT Edukasi. Jakarta
- Halmalik (1989). *Pendidikan Masa Depan*. Indeks : Jakarta
- Kasmini, L & Musta’in, W. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. 3 (2). 1-13
<https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&operation=view&path%5B%5D=32>
- Sucilestari, R & Arizona, K. (2019). Kelas Inspirasi Berbasis Media Real melalui Pendekatan Lesson Study. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 15 (1). 23-34.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/964>.
DOI: <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.964>
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Subroto, S. (1997). *Prinsip – Prinsip Pendidikan*, Jakarta : Pustaka